

EVALUASI PENILAIAN PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN PADA UD CREDIT DI KOTA MANADO*EVALUATION OF VALUATION OF TRADE INVENTORIES AT UD CREDIT IN MANADO CITY*

Oleh:

Rhino Steavano Julio Keso¹**Ventje Ilat²****Treesje Runtu³**

^{1, 2, 3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi

E-mail:

[¹kessojulio@gmail.com](mailto:kessojulio@gmail.com)[²ventje_ilat@unsrat.ac.id](mailto:ventje_ilat@unsrat.ac.id)[³truntu@gmail.com](mailto:truntu@gmail.com)

Abstrak: Sebagai penggerak ekonomi rakyat, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Pengelolaan persediaan yang baik dan benar memiliki peran penting bagi keberlangsungan UMKM. UD Credit merupakan salah satu UMKM yang bergerak di bidang distribusi Aqua dan memiliki daerah pemasaran yang luas dari kota Manado, Kota Tomohon, Kabupaten Mitra, Kabupaten Minsel, bahkan Provinsi Gorontalo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana UD Credit mencatat dan menilai persediaannya. Hasil penelitian yang dianalisis dari hasil wawancara dan dokumentasi dari UD Credit menunjukkan bahwa, sebagian besar kegiatan UD Credit masih dilakukan secara manual dengan bantuan MS. Excel untuk pencatatannya. Selisih nilai dari fisik dengan yang tercatat sering terjadi akibat dari adanya barang yang rusak, expire, ataupun retur dari pembeli yang tidak tercatat oleh admin bagian akuntansi. Karena masih dilakukan pencatatan persediaan secara manual maka diharapkan UD Credit melakukan pencatatan sesuai dengan PSAK No.14 (revisi 2018), serta sesuai dengan siklus akuntansi.

Kata Kunci: *UMKM, Sistem Pencatatan Persediaan, Penilaian, Pengolahan.*

Abstract: *As a driving force for the people's economy, Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) play an important role in the Indonesian economy. Good and correct supply management has an important role for the sustainability of MSME. UD Credit is one of the MSME engaged in the distribution of Aqua and has a wide marketing area from the city of Manado, Tomohon City, Districts Mitra, Minsel Regency, and even Gorontalo Province. The purpose of this research is to find out how UD Credit records and assesses its inventory. The results of the research analyzed from interviews and documentation from UD Credit show that most UD Credit activities are still carried out manually with the assistance of MS. Excel for recording. The difference between physical and recorded value often occurs as a result of damaged, expired, or returned goods from buyers that are not recorded by the accounting department admin. Because inventory records are still being recorded manually, it is hoped that UD Credit will record in accordance with PSAK No. 14 (revised 2018), as well as in accordance with the accounting cycle..*

Keywords: *MSME, Accounting Information System, Sales, Processing.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sebagai penggerak ekonomi rakyat, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Hal ini didukung dengan banyaknya UMKM yang ada di Indonesia. Untuk memastikan perkembangan dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, UMKM perlu mengelola sumber daya mereka secara efektif. Salah satu sumber daya UMKM adalah persediaan.

Pengelolaan persediaan yang baik dan benar memiliki peran penting bagi UMKM khususnya dalam jenis usaha dagang. Hal ini dikarenakan usaha dagang memiliki banyak variasi produk yang persediaannya perlu dikelola dengan baik (Kasim, Zubieru, & Antwi, 2015). Oleh karena itu, pencatatan dan penilaian persediaan yang baik perlu menjadi prioritas bagi UMKM agar tidak mengalami masalah dalam kegiatan usahanya.

Pencatatan dan penilaian persediaan memegang peran penting dalam usaha. Informasi dari pencatatan dan penilaian persediaan yang akurat dan efisien akan mengurangi tingkat kecenderungan terjadinya kesalahan dalam pencatatan dan penilaian persediaan (Sembiring, 2019). Pencatatan dan penilaian persediaan yang akurat akan membantu pengguna informasi persediaan dalam mengambil keputusan yang tepat.

Pengelolaan persediaan yang efektif dapat mengurangi biaya yang dialokasikan untuk pengelolaan persediaan. Terlalu banyak menampung persediaan akan membebani UMKM dalam perlunya ruang yang lebih besar untuk menampung persediaan, serta meningkatnya beban finansial dalam menyimpan persediaan tersebut. Oleh karena itu diperlukan adanya investasi dalam persediaan dalam jumlah yang ideal untuk mengurangi kas keluar dalam biaya penyimpanan persediaan (John, Etim, & Ime, 2015). Perlunya informasi yang akurat dan efisien dalam pencatatan dan penilaian persediaan dalam UMKM agar bisa mengambil keputusan investasi yang ideal atas persediaan.

Permasalahan yang terjadi di dalam menyediakan informasi yang akurat dan efisien dalam pencatatan dan penilaian persediaan sering terjadi pada beberapa aspek. Aspek yang paling sering mempengaruhi kurangnya keakuratan dan efisiensi dalam pencatatan dan penilaian persediaan adalah keahlian dan pengetahuan dari sumber daya manusianya, dan teknologi informasi yang dimiliki (Mat et al., 2018).

Kurangnya keahlian dan pengetahuan dari sumber daya manusia yang dimiliki UMKM dapat menimbulkan masalah dalam pengelolaan persediaannya. Para pemilik UMKM yang bergerak di usaha dagang cenderung kurang memperhatikan keahlian dan pengetahuannya yang terbatas dalam pengelolaan persediaannya (Kasim et al., 2015). Kebanyakan pengusaha UMKM menggunakan teknik sederhana dan manual dalam mengontrol persediaan mereka sebagai akibat dari terbatasnya sumber daya manusia yang dimiliki, dan sering kali memiliki keahlian dan pengetahuan yang kurang dalam akuntansi.

UD Credit sebagai salah satu UMKM yang bergerak sebagai distributor air mineral dalam kemasan bermerek Aqua, telah menjadi salah satu UMKM yang tergolong berhasil mengembangkan usahanya. Hal ini didukung dengan semakin besarnya perputaran barang serta luas daerah wilayah penyalurannya yang sudah menjangkau wilayah kota Manado, Tomohon, dan Gorontalo. Seiring dengan semakin berkembangnya usaha dari UD Credit, semakin besar juga perputaran persediaan yang dikelola oleh UD Credit. Hal ini menuntut pengelolaan informasi akuntansi yang akurat dan efisien dalam mengelola persediaannya. Masalah yang ada dalam UD Credit adalah bentuk pengelolaan pencatatan serta penilaian persediaan yang masih menggunakan teknologi informasi seadanya sering kali membuat perbedaan nilai fisik dengan yang dicatat serta kurang efisien dalam menyediakan informasi menyangkut persediaan barang dagangannya. Berdasarkan pada latar belakang masalah yang dipaparkan, penulis tertarik untuk meneliti mengenai pencatatan dan penilaian persediaan pada UD Credit. Oleh karena itu, penelitian ini diberikan judul "*Evaluasi Penilaian Persediaan Barang Dagangan Pada UD Credit Di Kota Manado*".

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Bagaimana UD Credit dalam pencatatan persediaan barang dagangannya.
2. Bagaimana UD Credit dalam penilaian persediaan barang dagangannya.

Akuntansi

Akuntansi adalah sistem informasi yang mengukur aktivitas-aktivitas bisnis, memproses informasi tersebut dalam bentuk laporan-laporan dan mengkomunikasikannya kepada para pengambil keputusan (Horngren, 2012 : 5).

Teori Kontrol Persediaan

Teori Kontrol Persediaan adalah mengamati persediaan sehingga persediaan dapat menjangkau pelanggan pada titik waktu tertentu. Teori ini juga membantu untuk memastikan kekurangan atau kelebihan persediaan (Barwa, 2015).

Perusahaan Dagang

Perusahaan dagang adalah suatu organisasi yang melakukan kegiatan usaha dengan membeli barang dari perusahaan lain kemudian menjualnya kembali kepada konsumen (Pontoh, 2013).

Persediaan

Persediaan adalah barang dagang yang dapat disimpan untuk kemudian dijual dalam operasi bisnis perusahaan dan dapat digunakan dalam proses produksi atau dapat digunakan untuk tujuan tertentu (Warren, Reeve, & Duchac, 2013).

Metode Pencatatan Persediaan

Ada dua metode dalam pencatatan persediaan perusahaan. Kedua metode tersebut adalah metode fisik dan metode perpetual (Baridwan, 2013).

1. Metode Fisik

Penggunaan metode fisik mengharuskan adanya perhitungan barang yang masih ada pada tanggal penyusunan laporan keuangan. Perhitungan persediaan ini diperlukan untuk mengetahui berapa jumlah barang yang masih ada dan kemudian diperhitungkan harga pokoknya.

2. Metode Perpetual

Metode perpetual dikenal juga dengan pengelolaan persediaan metode buku. Metode buku mengharuskan setiap jenis persediaan dibuatkan rekening sendiri-sendiri yang merupakan buku pembantu persediaan.

Metode Penilaian Persediaan

Metode penilaian persediaan *First In First Out (FIFO)* atau masuk pertama, keluar pertama, mengasumsikan bahwa perusahaan akan lebih mengutamakan untuk menjual barang yang dibeli pertama, atau barang persediaan yang lebih lama yang akan dikeluarkan lebih dahulu jika terjadi penjualan atau transaksi. Biaya persediaan akhir ditentukan dengan pembelian paling akhir dan dihitung ke belakang setelah seluruh unit persediaan dihitung biayanya (Santoso, 2010).

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.14 (PSAK 14) Tentang Persediaan Revisi 2018

PSAK adalah standar yang harus diikuti dalam pencatatan dan pelaporan akuntansi di Indonesia. PSAK merupakan aturan-aturan yang harus ditaati oleh para akuntan agar pelaporan akuntansi di Indonesia menjadi lebih efektif. Tujuan pernyataan ini adalah mengatur perlakuan akuntansi untuk persediaan. Permasalahan pokok dalam akuntansi persediaan adalah penentuan jumlah biaya yang diakui sebagai aset dan perlakuan akuntansi selanjutnya atas aset tersebut sampai pendapatan terkait diakui.

Penelitian Terdahulu

Mat et al., (2018) berpendapat bahwa Usaha Kecil Menengah (UKM) memainkan peran penting dalam perekonomian Malaysia. Salah satu UKM yang berkembang pesat di Malaysia adalah industri ritel. Salah satu elemen penting dalam meningkatkan pertumbuhan peritel UKM adalah manajemen persediaan, karena membantu peritel UKM dalam mengelola persediaannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan dan pengetahuan dan teknologi informasi mempengaruhi praktik manajemen persediaan UKM ritel, yang mana objek penelitian ini juga merupakan UKM ritel yang memiliki masalah yang sama dengan hasil penelitian Mat et al., (2018).

Agbola & Amoah, (2019) juga memandang Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi di sebagian besar negara terutama di negara berkembang seperti Ghana. Menurut Agbola dan Amoah, manajemen persediaan yang efektif telah diakui sebagai faktor kunci keberhasilan bagi sebagian besar bisnis, terutama UKM di sektor ritel. Agbola & Amoah, (2019) menguji efektivitas sistem pengkodean dalam manajemen persediaan UKM di industri ritel Ghana. Penelitian mereka menggunakan desain survei yang terdiri dari kuesioner terstruktur yang diberikan kepada 146 UKM di Kota Ashaiman. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan analisis korelasi. Hasil penelitian Agbola & Amoah, (2019) mengungkapkan korelasi yang kuat atau positif antara penggunaan pengkodean dan manajemen persediaan yang efektif, identifikasi barang yang akurat, penyortiran dan pencatatan barang, dan peningkatan layanan pelanggan.

Pogaga, Pangemanan, & Warongan, (2019) berpendapat bahwa Persediaan adalah aset yang dimiliki untuk dijual dalam kegiatan bisnis normal atau barang yang digunakan atau dikonsumsi dalam produksi untuk dijual. Bagi perusahaan, persediaan merupakan aset yang sangat penting karena dengan persediaan perusahaan dapat menjaga kelangsungan hidupnya. Tujuan dari penelitian Pogaga, Pangemanan, & Warongan, (2019) adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan pencatatan dan penilaian atau persediaan bahan baku pada Dolphin Donuts Bakery Manado dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Metode yang digunakan dalam penelitian mereka adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian Pogaga, Pangemanan, & Warongan, (2019) diperoleh bahwa metode pencatatan persediaan tidak semuanya sesuai dengan SAK ETAP. Sedangkan penilaian persediaan bahan baku yang diterapkan Dolphin Donuts Bakery Manado sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Bab 11 Tentang Persediaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Tujuan menggunakan metode ini yaitu untuk mengetahui dan menggambarkan situasi dari kejadian yang diteliti khususnya persediaan motor.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada UD Credit Kota Manado, dan Tomohon, untuk cabang di Gorontalo peneliti mengambil data di kantor yang berlokasi di Tomohon. Hal ini dikarenakan, data pada semua kantor di sinkronkan pada kantor di kota Tomohon. Jangka waktu penyusunan penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2020 sampai selesai.

Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua jenis data yaitu:

1. Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah gambaran umum objek penelitian yang mana didalamnya ada data-data terkait dengan pengelolaan persediaan barang dagangan, dan hasil wawancara mengenai pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan, mekanisme pencatatan persediaan yang ada di pembukuan gudang dan di kantor.
2. Data kuantitatif berupa laporan neraca tahun 2019 dan laporan laba rugi tahun 2019.

Metode Analisis Data

Secara rinci tahapan dalam metode analisis data dilakukan sebagai berikut:

1. Peneliti mengumpulkan data dari situs penelitian melalui wawancara dan dokumentasi kepada pihak pembukuan. Sehingga akan memperoleh data mengenai metode pencatatan dan penilaian yang dilakukan oleh UD Credit, bagaimana mekanisme pencatatan persediaan pada pembukuan di gudang dengan yang terdapat di bagian akuntansi, jurnal transaksi serta dokumen pendukung lainnya seperti laporan posisi keuangan tahun 2019, laporan laba rugi tahun 2019, kartu persediaan gudang, kartu stok persediaan di bagian akuntansi
2. Setelah mendapatkan data yang diperlukan, peneliti mengolah data dan menginterpretasikan data dalam bentuk narasi serta transkrip wawancara dan didukung dengan dokumen pendukung lainnya.
3. Dari hasil interpretasi data wawancara dan dokumen pendukung lainnya, peneliti akan menganalisis mekanisme pengelolaan persediaan pada situs penelitian baik di bagian akuntansi maupun di bagian gudang.
4. Peneliti akan mencoba memberikan masukan serta saran perbaikan dalam pengelolaan persediaan barang dagangan pada UD Credit, apabila ternyata masih ada praktik pengelolaan persediaan yang tidak sesuai dengan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Persediaan pada UD Credit

Pengelolaan persediaan pada UD Credit secara umum masih dilakukan secara manual tanpa menggunkan bantuan sistem teknologi informasi. Hal ini ditunjukkan pada bagaimana UD Credit mengintegrasikan data persediaan yang dicatat pada bagian gudang dan bagian lainnya seperti kasir dan akuntansi. Berdasarkan pada hasil wawancara kepada pemilik, admin bagian akuntansi, dan kepala gudang, secara garis besar pengelolaan persediaan pada UD Credit adalah sebagai berikut.

1. Bagian Gudang

Bagian gudang secara rutin melakukan pemeriksaan terhadap jumlah persediaan barang dagangan yang tersedia kemudian membandingkan jumlah fisik persediaan yang tersedia dengan yang dicatat dalam buku persediaan gudang secara manual. Apabila sudah tidak ada perbedaan antara jumlah fisik yang tersedia di gudang dengan yang dicatat dalam buku persediaan gudang, maka akan dibuatkan laporan jumlah persediaan untuk diserahkan kepada bagian administrasi. Jika terdapat selisih atau perbedaan antara jumlah fisik yang tersedia di gudang dengan yang dicatat dalam buku persediaan gudang, maka sebelum dibuatkan laporan jumlah persediaan maka admin bagian gudang akan membuat penyesuaian jumlah pada buku persediaan gudang dengan menyertakan keterangan mengenai penyebab adanya selisih pencatatan (barang rusak, hilang, ataupun ada retur dari pelanggan).

2. Proses Penjualan

Bagian pemasaran menerima pesanan dari pelanggan dan membuat faktur penjualan (2 ply). Kemudian, faktur penjualan akan diberikan kepada konsumen jika pelanggan melakukan pembelian di tempat, sedangkan untuk pembelian/pemesanan via telepon, faktur akan diberikan langsung kepada kasir.

Konsumen membawa 2 ply faktur kepada kasir untuk melakukan pembayaran. Selesai pembayaran, 1 ply faktur akan dikembalikan kepada konsumen untuk bukti pembayaran dan diberikan 1 lembar *Customer Order (CO)* kepada konsumen jika mereka akan langsung mengambil barang di gudang, namun jika diantar oleh ekspedisi dari UD Credit maka DO akan diberikan oleh kasir kepada bagian gudang untuk dimasukkan dalam daftar pengantaran barang pesanan. Sisa 1 ply faktur akan diberikan kepada bagian akuntansi dan keuangan untuk dokumen pendukung pencatatan penjualan.

3. Bagian Akuntansi dan Keuangan

Faktur penjualan yang diberikan oleh kasir akan digunakan sebagai dokumen pendukung dalam pencatatan laporan keuangan. Pada bagian ini juga melakukan rekapan stok persediaan berdasarkan pada bukti pembelian dan penjualan persediaan barang dagangan dalam buku persediaan.

Setiap kali selesai stok opname persediaan di gudang, maka akan dilakukan perbandingan antara jumlah yang dicatat dalam buku persediaan oleh bagian akuntansi dan keuangan dengan jumlah fisik yang dilaporkan dari bagian gudang. Perbedaan jumlah dalam buku persediaan dengan jumlah fisik persediaan seringkali terjadi karena barang rusak ataupun retur dari pelanggan. Penilaian jumlah persediaan dilakukan sesuai dengan anjuran dari *Account Representatif* kantor perpajakan Manado, yaitu dengan *metode First In First Out (FIFO)*. Berdasarkan pada jumlah persediaan yang tercatat pada buku persediaan, bagian akuntansi akan membuatkan pesanan baru untuk menambah persediaan jika jumlah persediaan sudah dinilai kurang. Dasar penentuan kurangnya jumlah persediaan adalah dengan batas minimum jumlah persediaan yang ditetapkan.

Mekanisme Pencatatan Persediaan yang Sesuai dengan PSAK no.14

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk memberikan perbaikan pada mekanisme pencatatan persediaan. Hal ini dikarenakan, proses pencatatan persediaan pada UD Credit tidak dilakukan melalui alur siklus akuntansi sesuai PSAK. Pencatatan dilakukan hanya dengan rekapan jumlah pendapatan dan biaya-biaya kemudian di susun laporan keuangan. Jurnal umum untuk mencatat setiap transaksi masih belum dilakukan.

Tujuan dari perbaikan pencatatan persediaan ini adalah untuk memudahkan pengendalian serta perhitungan persediaan secara perpetual. Sehingga membantu perhitungan HPP pada saat transaksi penjualan persediaan. Mekanisme pencatatan persediaan yang ada di bagian akuntansi sebaiknya dilakukan saat terjadi proses pengeluaran barang (penjualan) maupun menambah persediaan barang (pembelian). Berikut adalah pencatatan akuntansi yang sebaiknya dilakukan, sesuai dengan PSAK.

Dalam PSAK diatur cara perhitungan persediaan barang dagangan. UD Credit menerapkan metode *FIFO*. Pencatatan buku persediaan yang pada UD Credit dilakukan sebagai berikut.

Buku persediaan yang disarankan

Barang Jenis: xxxxx

Tgl	Pembeli/ Distributor	Masuk		Keluar		Saldo	
		Kuantitas	Rp	Kuantitas	Rp	Kuantitas	Rp

Dengan menggunakan buku persediaan pada tabel diatas, admin UD Credit bisa mengetahui jumlah pasti Harga Pokok Penjualan setiap saat (transaksi penjualan). Tentunya pencatatan ini akan sangat cepat dilakukan jika didukung dengan teknologi sistem informasi yang terintegrasi.

Saat terjadi pembelian persediaan barang dari pabrik, UD Credit sebaiknya melakukan pencatatan pada buku persediaan dengan mencantumkan nilai harga satuan per/unit/box dari barang persediaan. Kemudian admin akuntansi sebaiknya melakukan pencatatan transaksi sebagai berikut:

Persediaan barang dagangan	xxx
PPN Masukan	xxx
Kas	xxx

Jika barang tersedia di gudang masih cukup, maka UD Credit sebaiknya akan melakukan pengecekan Harga Pokok Penjualan seperti contoh diatas, dan melakukan pencatatan penjualan. Pada saat terjadi penjualan tunai, bagian akuntansi mencatat transaksi sebagai berikut:

Kas	xxx
Penjualan Barang Dagangan	xxx
PPN Keluaran	xxx
Harga Pokok Penjualan	xxx
Persediaan Barang Dagangan	xxx

Jika penjualan terjadi secara kredit, maka bagian akuntansi akan mencatat transaksi sebagai berikut:

Piutang Dagang	xxx
Penjualan Barang Dagangan	xxx
PPN Keluaran	xxx
Harga Pokok Penjualan	xxx
Persediaan Barang Dagangan	xxx

Dalam kegiatan usahanya, UD Credit terkadang menerima barang yang tidak sesuai dengan yang dipesan pada distributor. Oleh karena itu, barang persediaan yang tidak sesuai dan dikembalikan akan dicatat sebagai berikut:

Kas/Hutang Dagang	xxx
Retur Pembelian	xxx

Sedangkan untuk transaksi yang tidak sesuai dengan pesanan pelanggan, akan dilakukan proses retur penjualan. Proses ini seringkali terjadi karena barang yang diterima rusak saat pengantaran, atau dari distributor salah mengirimkan barang kepada pelanggan. Proses pencatatan persediaan yang dikembalikan akan dicatat sebagai berikut:

Retur Penjualan	xxx
PPN-Keluaran	xxx
Kas/Piutang Dagang	xxx
Persediaan Barang Dagang	xxx
Harga Pokok Persediaan	xxx

PENUTUP**Kesimpulan**

Berdasarkan pada hasil penelitian Beberapa kesimpulan yang dapat dirangkumkan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Pengelolaan persediaan pada UD Credit jika dilihat dari sudut pandang teori kontrol persediaan, maka dapat disimpulkan UD Credit melakukan pengelolaan persediaan dengan metode gabungan dari *Minimum Stock Level* dan *Stock Review*.
2. Hasil wawancara dari informan menyatakan bahwa UD Credit sudah menggunakan metode perpetual dalam pengelolaan persediaannya. Tetapi setelah dilakukan analisis lebih lanjut mengenai praktik pengelolaan persediaannya, peneliti menemukan bahwa UD Credit masih belum menerapkan bagaimana metode perpetual yang sesuai dengan PSAK no.14 (revisi tahun 2018) tentang persediaan.
3. Hasil wawancara dari informan menyatakan bahwa UD Credit telah menerapkan metode FIFO dalam penilaian persediaannya. Tetapi setelah dilakukan analisis lebih lanjut mengenai praktik penilaian persediaannya, peneliti menemukan adanya kendala dari admin dalam menentukan Harga Pokok Penjualan per transaksi. Hal ini dikarenakan, dalam buku persediaan tidak ada kolom untuk penilaian HPP pada saat barang dikeluarkan, dan HPP hanya dihitung pada akhir periode akuntansi dan ditunjukkan dalam laporan keuangan pada laporan rugi laba periode berjalan seperti metode fisik bukan perpetual.
4. Selisih jumlah persediaan yang terjadi pada UD Credit, seringkali terjadi karena adanya barang yang rusak, hilang, expire, ataupun retur yang tidak sempat tercatat oleh admin gudang dan bagian akuntansi. Hal ini sebagian besar terjadi karena human error, serta kurangnya integrasi data dari gudang dengan bagian yang lain.
5. Pencatatan yang dilakukan oleh UD Credit masih tergolong manual, meskipun sudah menggunakan aplikasi MS. Excel untuk mencatat transaksi pada UD Credit. Tetapi, semua pencatatan masih dilakukan secara terpisah-pisah, tidak ada teknologi sistem informasi yang terintegrasi diantara bagian kasir, akuntansi, gudang, dan pemasaran.

Saran

Berdasarkan pada beberapa poin kesimpulan yang dirangkumkan, maka saran yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Peneliti menyarankan agar supaya adanya pengelolaan persediaan secara perpetual yang sesuai dengan standar PSAK no.14 (revisi tahun 2018) tentang persediaan.
2. Peneliti juga menyarankan agar supaya penilaian persediaan dengan metode *FIFO* dilakukan sesuai dengan standar PSAK no.14 (revisi tahun 2018) tentang persediaan.
3. Peneliti menyarankan kepada UD Credit agar supaya memiliki aplikasi yang terintegrasi diantara setiap bagian-bagiannya. Hal ini dipandang perlu, mengingat besarnya cakupan pemasaran dari UD Credit yang mencakup wilayah kota Manado, Tomohon, kabupaten Minsel, Mitra, dan Provinsi Gorontalo.

DAFTAR PUSTAKA

- Kasim, H., Zubieru, M., & Antwi, S. K. (2015). An assessment of the inventory management practices of small and medium enterprises (SMEs) in the Northern Region of Ghana. *European Journal of Business and Management*, 7(20), 28–40. <https://www.iiste.org/Journals/index.php/EJBM/article/view/23829>. Diakses pada 15 September, 2020.
- Sembiring, E. A. (2019). Pengaruh Metode Pencatatan Persediaan dengan Sistem Periodik dan Perpetual Berbasis Sia terhadap Stock Opname pada Perusahaan Dagang di PT Jasum Jaya. *Accumulated Journal (Accounting and Management Research Edition)*, 1(1), 69–77. <http://e-journal.potensi-utama.ac.id/ojs/index.php/Accumulated/article/view/584/797>. Diakses pada 28 September, 2020.
- John, N., Etim, J., & Ime, T. (2015). Inventory Management Practices and Operational Performance of Flour Milling Firms in Lagos, Nigeria. *International Journal of Supply and Operations Management* 1(4), 392–406. http://www.ijssom.com/article_2188.html. Diakses pada 03 Oktober, 2020

- Mat, T. Z. T., Johari, N. R. M., Azis, M. A. A., & Hashim, M. R. (2018). Influence of Information Technology, Skills and Knowledge, and Financial Resources on Inventory Management Practices Amongst Small and Medium Retailers in Malaysia. *Asia-Pacific Management Accounting Journal*, 13(2), 173–200. <https://core.ac.uk/download/pdf/322375229.pdf>. Diakses pada 15 Oktober, 2020
- Barwa, T. M. (2015). Inventory control as an effective decision-making model and implementations for company's growth. *International Journal of Economics, Finance and Management Sciences*, 3(5), 465. <http://article.sciencepublishinggroup.com/html/10.11648/j.ijefm.20150305.18.html>. Diakses pada 23 Oktober, 2020.
- Pontoh, W. (2013). Akuntansi konsep dan praktik. *Penerbitan Halaman Moeka. Jakarta Barat*. <http://repo.unsrat.ac.id/845/>. Diakses pada 30 Oktober, 2020.
- Warren, C., Reeve, J. M., & Duchac, J. (2013). *Financial & managerial accounting*. Cengage Learning. <https://www.cengagebrain.com.mx/shop/isbn/9781337119207>. Diakses pada 03 November, 2020.
- Baridwan, Z. (2013). *Intermediate Accounting, Cetakan Kelima* (Edisi 8). Yogyakarta: BPFE.
- Anwar, N. F., & Karamoy, H. (2014). Analisis penerapan metode pencatatan dan penilaian terhadap persediaan barang menurut PSAK No. 14 pada PT. Tirta Investama DC Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(2). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/4715>. Diakses pada 25 November, 2020.
- Agbola, R. M., & Amoah, A. (2019). Coding Systems and Effective Inventory Management of SMEs in the Ghanaian Retail Industry. *Central Inquiry*, 1(1), 46–65. <http://journal.central.edu.gh/index.php/centralinquiry/article/view/11>. Diakses pada 27 November, 2020
- Pogaga, A. C., Pangemanan, S. S., & Warongan, J. D. L. (2019). Penerapan metode pencatatan dan penilaian atas persediaan bahan baku pada Dolphin Donuts Bakery Manado. *Indonesia Accounting Journal*, 1(1), 25–30. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/iaj/article/view/25745>. Diakses pada 02 Desember, 2020.
- Masitoh, D. (2018). Analisis Penerapan Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagangan Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 14 Studi Kasus pada CV Dira Group Shopping Centre Jember. Universitas Muhammadiyah Jember. <http://repository.unmuhjember.ac.id/2316/>. Diakses pada 03 Desember, 2020
- Gunawan, I. (2013). Metode penelitian kualitatif. *Jakarta: Bumi Aksara*, 143. <https://adoc.pub/gunawan-imam-metode-penelitian-kualitatif-teori-dan-praktik-.html>. Diakses pada 05 Desember, 2020.
- Soei, C. N., Sabijono, H., & Runtu, T. (2014). Penentuan harga jual produk dengan menggunakan metode cost plus pricing pada UD. Sinar Sakti. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(3). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/5434>. Diakses pada 10 Desember, 2020.